

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem. Secara sederhana dapat di katakan bahwa sistem pendidikan adalah suatu keseluruhan yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam mengubah masukan menjadi hasil yang di harapkan. Sedangkan pendekatan sistem adalah cara-cara berpikir dan bekerja yang menggunakan konsep-konsep teori sistem yang relevan dalam memecahkan masalah. Sistem pendidikan nasional adalah suatu keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam menjago mutu proses pengawasan pendidikan, diperlukan adanya control mutu (*Quality Control*) yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya.

Supervisi pendidikan menjadi bagian tersendiri dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah. Supervisi memiliki kadudukan sentral dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerja sama dalam suatu organisasi. Lembaga pendidikan sebagai salah satu bentuk organisasi tentunya tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan supervisi. Di lingkungan lembaga pendidikan tersebut terlibat sejumlah manusia yang harus bekerj sama dalam mencapai suatu tujuan. Usaha penilaian, pembinaan, pengembangan dan pengendalian lembaga pendidikan tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari masalah metode dan alat serta masalah manusianya

sendiri yang harus mampu mewujudkan kerja secara efektif. Oleh karena itu, dalam usaha penilaian, pembinaan, pengembangan dan pengendalian lembaga pendidikan tersebut sangat diperlukan penerapan supervise pendidikan. Kompetensi supervisor/ pengawas pendidikan di Indonesia telah ditetapkan melalui peraturan menteri pendidikan nasional republic Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar sekolah/ madrasah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki kewajiban membina kemampuan para guru melalui kompetensi supervisi akademik yang dimiliki kepala sekolah. Dengan kata lain kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif. Sementara ini pelaksanaan supervisi di sekolah seringkali masih bersifat umum. Aspek-aspek yang menjadi perhatian kurang jelas, sehingga pemberian umpan balik terlalu umum dan kurang mengarah ke aspek yang dibutuhkan guru. Sementara guru sendiripun kadang kurang memahami manfaat supervisi. Hal ini disebabkan tidak dilibatkannya guru dalam perencanaan pelaksanaan supervisi. Padahal proses pelaksanaan supervisi yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan memungkinkan guru mengetahui manfaat supervisi bagi dirinya. Supervisi merupakan pendekatan yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan..

Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah diharapkan memahami dan mampu melaksanakan supervisi karena keterlibatan guru sangat besar mulai dari tahap perencanaan sampai dengan evaluasi keberhasilannya. Pelaksanaan supervisi yang diasumsikan merupakan pelayanan pembinaan guru diharapkan dapat

memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada pembelajar bagi siswa. Supervisi berfungsi membantu guru terampil dalam mempersiapkan pelajaran dengan mengkoordinasi teori dengan praktik.

Di Madrasah Tsanawiyah khususnya tentu dalam mengaplikasikan kemampuan para guru dipandang perlu adanya pengawasan secara langsung maupun tidak langsung oleh kepala Madrasah. Peran penting dipikul seorang kepala madrasah dalam membawa gerbong pendidikan dalam satu lembaga pendidikan untuk mempermudah peran kepemimpinannya, dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil kinerja para staf guru dan tenaga administrasi yang ada di sekolah tersebut, sehingga upaya peningkatan kinerja guru khususnya dapat diimplementasikan melalui pendekatan-pendekatan manajemen kepemimpinan tersebut. Kondisi idealis seperti ini yang sangat diharapkan bagi setiap kepala sekolah dalam menjalankan supervisinya di sekolah.

Di Kabupaten Kepulauan Banggai umumnya mutu tamatan pendidikan Madrasah Tsanawiyah dirasakan belum dapat menyamai kemampuan anak didik Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Kepulauan Banggai. Dalam realitas pendidikan di Madrasah terlihat salah satunya terdapat beberapa kekurangan kompetensi akademik Kepala Sekolah yakni frekuensi atau kinerja pelaksanaan supervisi yang cukup rendah, kemudian tujuan dan sasaran pelaksanaan supervisi yang lebih banyak hanya mengacu pada bidang administrasi padahal penerapan kurikulum yang dilaksanakan oleh guru merupakan hal yang paling penting,

Kurangnya layanan bantuan peningkatan kemampuan profesi guru dalam mengajar yang merupakan efek dari tidak maksimalnya supervisi tanpa melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan dan evaluasi di Madrasah Tsanawiyah, bahkan terlihat adanya unsur formalitas dalam pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian berkenaan dengan “Implementasi Kompetensi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Banggai Kepulauan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan dalam kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Banggai Kepulauan?
2. Bagaimana Pelaksanaan dalam kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Banggai Kepulauan?
3. Bagaimana Evaluasi dalam kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Banggai Kepulauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui Perencanaan dalam kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Banggai Kepulauan

2. Untuk mengetahui Pelaksanaan dalam kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Banggai Kepulauan
3. Untuk mengetahui Evaluasi dalam kompetensi Supervisi Akademik Kepala Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Banggai Kepulauan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Dinas Pendidikan dapat mendukung dan meningkatkan seluruh program supervisi yang dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.
2. Bagi Kepala Sekolah berguna sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan khususnya dalam pelaksanaan supervisi.
3. Bagi pengawas diharapkan dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan supervisi akademik di sekolah.
4. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan supervisi pembelajaran.
5. Bagi Peneliti, memperoleh wawasan tentang kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan supervisi pembelajaran.